

Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Edukasi Stunting Berbasis Poster Edukatif Pada Ibu Balita Di Beberapa Desa Kabupaten Semarang

Farah Bidara^{1*}

¹Program Studi Tadris IPA, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Salatiga, Kota Salatiga, Indonesia

Email: ^{1*}farah.bidara@uinsalatiga.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak - Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Upaya pencegahan stunting memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memiliki potensi sebagai agen pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan literasi kesehatan keluarga melalui kegiatan edukasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu yang memiliki balita mengenai stunting melalui edukasi berbasis poster yang disusun dan dipresentasikan oleh mahasiswa PIAUD. Pengabdian menggunakan metode pendidikan kesehatan (*health education*) dengan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan interaktif menggunakan media poster. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026 dengan melibatkan 24 mahasiswa Program Studi PIAUD Universitas Islam Negeri Salatiga sebagai fasilitator edukasi dan 75 ibu yang memiliki balita sebagai peserta di beberapa desa di Kabupaten Semarang. Tahapan kegiatan meliputi persiapan materi, penyusunan poster, pelaksanaan edukasi, diskusi interaktif, dan refleksi. Mahasiswa berhasil menyusun poster edukatif mengenai stunting dan menyampaikan materi kepada peserta melalui presentasi interaktif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, ditunjukkan dengan keterlibatan aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab mengenai penyebab, dampak, faktor risiko, serta upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini juga meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat serta memperkuat perannya sebagai agen pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Stunting, Edukasi Kesehatan, Poster, Pemberdayaan Masyarakat, Mahasiswa PIAUD

Abstract - Stunting is a chronic nutritional problem that adversely affects children's physical growth, cognitive development, and the quality of human resources in the future. Efforts to prevent stunting require the involvement of multiple stakeholders, including higher education institutions through community service programs. Students of the Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Study Program have the potential to serve as community empowerment agents by improving family health literacy through educational activities. This community service program aimed to improve mothers' understanding of stunting through poster-based educational activities designed and presented by PIAUD students. This community service program employed a health education approach using participatory, interactive counseling supported by poster media. The program held in June 2026 involved 24 students from the Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Study Program at Universitas Islam Negeri Salatiga as educational facilitators and 75 mothers with children under five years of age from several villages in Semarang Regency as participants. The program consisted of preparation, poster development, educational sessions, interactive discussions, and reflection. The students successfully developed educational posters on stunting and delivered the educational materials through interactive presentations. Participants demonstrated high enthusiasm throughout the activity, as reflected by their active participation in discussions and question-and-answer sessions regarding the causes, impacts, risk factors, and prevention of stunting. The program also enhanced students' learning experiences in delivering health education to the community and strengthened their role as community empowerment agents.

Keywords: Stunting, Health Education, Poster, Community Empowerment, Early Childhood Islamic Education Students (PIAUD)

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan multidimensional yang tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga memengaruhi aspek ekonomi dan sosial sepanjang siklus kehidupan. Sebagai salah satu negara dengan prevalensi stunting yang masih tinggi, Indonesia menetapkan isu ini sebagai prioritas pembangunan nasional karena konsekuensi jangka panjangnya terhadap pembentukan sumber daya manusia dan daya saing bangsa (1). Komitmen kuat pemerintah

tercermin dalam target nasional untuk menurunkan prevalensi stunting menjadi 14,2% pada tahun 2029 dan selanjutnya menjadi 5% pada tahun 2045, sejalan dengan visi Indonesia dalam mewujudkan generasi yang berkualitas dan berdaya saing global (2). Meskipun hasil survei nasional terbaru menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting secara bertahap, capaian tersebut perlu disertai dengan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendasarinya, serta evaluasi yang kritis terhadap efektivitas dan keberlanjutan berbagai intervensi yang telah diimplementasikan (3).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional melalui berbagai program lintas sektor. Namun demikian, keberhasilan program tersebut tidak hanya bergantung pada intervensi tenaga kesehatan, melainkan juga memerlukan keterlibatan berbagai unsur masyarakat, termasuk institusi pendidikan tinggi. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya melalui kegiatan edukasi kesehatan yang melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana di lapangan.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki potensi besar untuk menjadi agen pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Kompetensi yang dimiliki mahasiswa PAUD tidak hanya mencakup pemahaman mengenai tumbuh kembang anak, tetapi juga kemampuan berkomunikasi dengan keluarga, merancang media pembelajaran yang menarik, serta menyampaikan informasi edukatif sesuai dengan karakteristik masyarakat. Peran tersebut menjadikan mahasiswa PAUD sebagai fasilitator yang mampu menjembatani penyampaian informasi kesehatan kepada orang tua secara efektif. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kompetensi profesionalnya, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait pencegahan stunting.

Salah satu media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat adalah poster. Media poster mampu menyampaikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami karena memadukan unsur visual dan teks. Dalam kegiatan pengabdian ini, mahasiswa PAUD menyusun poster edukasi mengenai stunting berdasarkan sumber ilmiah yang relevan, kemudian mempresentasikan materi tersebut kepada ibu yang memiliki anak balita. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh informasi melalui penyampaian yang komunikatif serta membuka ruang diskusi mengenai praktik pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta proses pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting, tetapi juga memperkuat peran mahasiswa sebagai mitra edukasi kesehatan di tingkat komunitas. Sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat diharapkan mampu mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan melalui peningkatan kesadaran keluarga terhadap pentingnya pemenuhan gizi, pemantauan pertumbuhan, dan pengasuhan yang optimal bagi anak balita.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu yang memiliki anak balita mengenai stunting melalui edukasi berbasis poster yang disusun dan dipresentasikan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, sekaligus menguatkan peran mahasiswa sebagai agen pemberdayaan masyarakat dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Indonesia.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan (*health education*) dengan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan interaktif dengan media poster, yaitu melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator edukasi dan masyarakat sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat berdiskusi dan mengemukakan pengalaman terkait pertumbuhan dan perkembangan anak (4).

Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki anak balita di beberapa desa wilayah Kabupaten Semarang. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama mitra, dilanjutkan dengan penyusunan materi edukasi mengenai stunting berdasarkan literatur ilmiah terkini. Mahasiswa kemudian menyusun poster sebagai media edukasi yang memuat informasi mengenai pengertian stunting, penyebab, faktor risiko, dampak, serta upaya pencegahannya.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan interaktif. Mahasiswa mempresentasikan materi mengenai pengertian stunting, penyebab, faktor risiko, dampak, serta upaya pencegahannya kepada ibu yang memiliki balita. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman mengenai praktik pemberian makan, pemantauan pertumbuhan, dan pengasuhan anak. Pendekatan komunikasi dua arah diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran (5).

Tahap akhir kegiatan berupa refleksi dan penguatan materi dengan menekankan pentingnya pemantauan pertumbuhan balita, pemenuhan gizi seimbang, serta pemanfaatan layanan kesehatan secara rutin sebagai upaya pencegahan stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan sasaran 75 ibu yang memiliki anak balita di beberapa desa di Kabupaten Semarang. Kegiatan melibatkan 24 mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Islam Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Salatiga sebagai fasilitator edukasi kesehatan. Sebelum pelaksanaan, mahasiswa diberi pembekalan oleh dosen dan dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyusun poster edukasi mengenai stunting berdasarkan sumber ilmiah dan pedoman terkini dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia serta World Health Organization (WHO). Peran mahasiswa sebagai fasilitator edukasi menjadi penting karena mahasiswa memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi ilmiah menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami masyarakat. Menurut WHO (2022), peningkatan pengetahuan keluarga mengenai gizi, praktik pemberian makan bayi dan anak, serta pemantauan pertumbuhan merupakan salah satu intervensi esensial dalam upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang dilakukan mahasiswa berkontribusi dalam mendukung strategi promotif yang direkomendasikan secara global (6).

Materi yang disampaikan melalui poster meliputi definisi stunting, penyebab, faktor risiko, dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, pentingnya pemenuhan gizi selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), praktik pemberian makan yang tepat, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan balita secara berkala. Poster dirancang menggunakan ilustrasi dan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Pelaksanaan edukasi dilakukan secara interaktif melalui presentasi oleh mahasiswa yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman terkait pola asuh, pemberian makanan pada balita, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Interaksi yang terjadi selama kegiatan menunjukkan tingginya minat peserta terhadap materi yang disampaikan.

Diskusi interaktif selama kegiatan juga menunjukkan bahwa ibu yang memiliki balita masih memiliki berbagai pertanyaan mengenai praktik pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana konsultasi dan pemberdayaan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan pemahaman keluarga mengenai praktik pemberian makan anak serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting (7).

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, sebagian besar peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik dan aktif berpartisipasi dalam diskusi. Beberapa pertanyaan yang paling sering diajukan berkaitan dengan perbedaan stunting dan gizi kurang, waktu yang tepat untuk mengukur tinggi badan anak, penyusunan menu bergizi dengan biaya terjangkau, serta cara mencegah stunting sejak masa kehamilan. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa

edukasi kesehatan masih menjadi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan stunting.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan kemampuan komunikasi, menyusun media edukasi, serta mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat secara langsung.



Gambar 1. Sosialisasi poster oleh salah satu mahasiswa



Gambar 2. Sosialisasi poster oleh salah satu mahasiswa

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa PIAUD memiliki potensi sebagai agen pemberdayaan masyarakat dalam mendukung upaya promotif dan preventif pencegahan stunting dan memberikan manfaat bagi masyarakat melalui peningkatan literasi kesehatan mengenai stunting. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi komunikasi, penyusunan media edukasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Media poster yang disusun mahasiswa mampu menjadi sarana penyampaian informasi

yang komunikatif dan mudah dipahami, sedangkan metode penyuluhan interaktif mendorong partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran

Kekurangan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah belum dilengkapi dengan evaluasi menggunakan pretest dan posttest atau instrumen penilaian lainnya agar dampak edukasi terhadap peningkatan pengetahuan peserta dapat diukur secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi disampaikan kepada pemerintah desa beserta seluruh pemangku kepentingan di wilayah Kabupaten Semarang yang telah memberikan izin, memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta mendukung partisipasi masyarakat selama program berlangsung.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu yang memiliki balita yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta kegiatan sehingga program edukasi dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan yang tinggi diberikan kepada 24 mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Salatiga atas dedikasi, kreativitas, dan semangatnya dalam menyusun media edukasi berupa poster serta melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muhoozi, G. K. M., et al. (2018). Nutrition, hygiene, and stimulation education to improve growth and development among infants in Uganda: A cluster-randomized trial. *Maternal & Child Nutrition*, 14(2), e12527. <https://doi.org/10.1111/mcn.12527>
- [2] Effendy, D. S., et al. (2020). Nutrition education in Southeast Sulawesi Province, Indonesia: A cluster randomized controlled study. *Maternal & Child Nutrition*, 16(4), e13030. <https://doi.org/10.1111/mcn.13030>. Mertz J, Nunes I. A Qualitative Study of Application-Level Caching. *IEEE Trans Softw Eng*. 2017;43(9):798–816.
- [3] Hadina, H., Hadriani, H., Muliani, M., & Batjo, S. H. (2022). Upaya pencegahan dan penanganan stunting. *Faletehan Health Journal*, 9(2), 176–184. <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i02.331>Ali W. Hybrid Intelligent Android Malware Detection Using Evolving Support Vector Machine Based on Genetic Algorithm and Particle Swarm Optimization. *Int J Comput Sci Netw Secur* [Internet]. 2019;19(9):15–28. Available from: http://ijcsns.org/07_book/html/201909/201909003.html
- [4] World Health Organization. (2022). *Guideline on Complementary Feeding of Infants and Young Children 6–23 Months of Age*. Geneva: WHOMurdyantoro E, Wisnu A, Nugraha W, Wardhana AW, Fadli A, Zulfa MI. A Review of Lora Technology and Its Potential Use for Rural Development in Indonesia.
- [5] Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] World Health Organization. (2022). *WHO Guideline on Complementary Feeding of Infants and Young Children 6–23 Months of Age*.
- [7] Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112(Suppl_2), 777S–791S.